

**INTENSITAS KEAGAMAAN SOPIR BUS TRAVEL
PD. WALI SONGO TOUR DI DESA SUKO
KEC. SIDOARJO KAB. SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS. / 0-2005 / 016 / PA	No. REG. / 01-2005 / PA / 016
ASAL BUKU:	
TANGGAL :	

Oleh:

SA'ADATUR ROHMAH

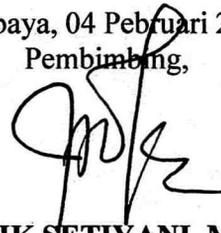
NIM : EO.023.00.195

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Sa'adatur Rohmah ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Pebruari 2005
Pembimbing,



WIWIK SETIYANI, M.Ag.
NIP. 150.282.130

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Sa'adatur Rohmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Maret 2005

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. ABDULLAH KHOZIN AFANDI, MA.

NIP. 150 190 692

Tim Penguji
Ketua,

WIWIK SETIYANI, M.Ag.

NIP. 150 282 130

Sekretaris,

Drs. TASMUJI, M.Ag.

NIP. 150 255 397

Penguji I,

Drs. H. KARTAM

NIP. 150 035 187

Penguji II,

Drs. MISBAHUL MUNIR, M.M.

NIP. 150 259 421

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi yang berjudul “Intensitas Keagamaan Sopir Bus Trevel Di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo,” ini adalah untuk menjawab pertanyaan, bagaimana pemahaman keagamaan sopir bus trevel, bagaimana pengamalan keagamaan sopir bus trevel.

Data penelitian dihimpun melalui pembacaan dan kajian lapangan dengan pengumpulan data melalui tehnik observasi, wawancara dan angket. Kemudian sesuai dengan data yang diperoleh dianalisa dengan metode analisis kualitatif dengan logika deduktif dan induktif

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman para sopir bus travel terhadap aqidah Islam cukup baik, hal ini terbukti dengan kefahaman mereka terhadap pengetahuan – pengetahuan yang termasuk di dalamnya yaitu tentang masalah aqidah.

Sedangkan tingkat pengamalan tentang masalah ibadah para sopir bus travel terdapat tiga kategori *Pertama*, baik adanya para sopir bus travel yang aktif melaksanakan shalat. *Kedua*, cukup baik masih adanya sopir bus travel yang melaksanakan shalat meskipun terkadang ada waktu shalat dalam sehari yang ditinggalkan. *Ketiga*, kurang baik masih adanya para sopir yang tidak sama sekali melaksanakan shalat, meskipun mereka mengetahui bahwa shalat adalah perintah wajib yang dikerjakan oleh seorang muslim.

Sejalan dengan kesimpulan diatas maka kepada para sopir bus travel disarankan *Pertama*, hendaknya meningkatkan pemahaman dan pengamalan yang terdapat pada ajaran Islam, baik itu masalah aqidah, ibadah (shalat, puasa, zakat) dari cukup baik menjadi lebih baik. *Kedua*, jangan sampai meninggalkan shalat sesibuk atau sesempit apapun waktunya ketika dalam perjalanan. *Ketiga*, manfaatkan waktu kalian untuk mempelajari ilmu agama. *Keempat*, kepada pemilik jasa angkutan pariwisata hendaklah mengadakan majlis ta’lim seminggu sekali terutama masalah aqidah dan ibadah (Rukun Islam).

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS U-2005	No. REG : U-2005 / PA / 016
002016 PA	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penegasan Judul & Alasan Memilih Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Populasi Penelitian	8
F. Sumber Data Yang Digunakan	8
G. Metode Pengumpulan Data	9
H. Teknik Analisa Data	10
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : TINJAUAN SINGKAT TENTANG AGAMA	13
A. Pengertian Agama dan Islam	13
B. Fungsi Agama	17
C. Pokok-pokok Ajaran Agama	22
1. Aqidah	22
2. Ibadah	32
BAB III : HASIL PENELITIAN	41
A. Letak Geografis	41
B. Struktur Organisasi dan Jumlah Karyawan	42
C. Tingkat Pendidikan	44
D. Sumber Ekonomi	46
E. Keagamaan	47
F. Hasil Responden.....	49
BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN	62
BAB V : PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
1.1 Tabel 1 : Daftar nama karyawan kantor	43
1.2 Tabel 2 : Daftar nama sopir, jasa angkutan pariwisata P.O. Wali Songo Tour	43
2.1 Tabel 3 : Tentang tingkat pendidikan.	45
3.1 Tabel 4 : Tentang pendapatan karyawan	47
4.1 Tabel 5 : Tentang makna agama.	50
4.2 Tabel 6 : Tentang latar belakang agama	50
4.3 Tabel 7 : Tentang kepercayaan kepada Allah.	51
5.1 Tabel 8 : Tentang pelaksanaan ibadah shalat.	52
5.2 Tabel 9 : Tentang alasan melaksanakan shalat	52
5.3 Tabel 10 : Tentang alasan tidak melaksanakan shalat.	53
5.4 Tabel 11 : Tentang cara melaksanakan ibadah shalat.	53
5.5 Tabel 12 : Tentang cara melaksanakan shalat dalam perjalanan luar kota.	54
5.6 Tabel 13 : Tentang perasaan meninggalkan shalat.	55
6.1 Tabel 14 : Tentang pemahaman terhadap hukum puasa.	55
6.2 Tabel 15 : Tentang kesadaran melakukan puasa Ramadhan.	56
6.3 Tabel 16 : Tentang alasan melakukan dan tidak melakukan puasa.	56

7.1 Tabel 17 : Tentang pemahaman hukum zakat.	57
7.2 Tabel 18 : Tentang kesadaran melaksanakan zakat.	58
8.1 Tabel 19 : Rekapitulasi skor jawaban responden tentang pemahaman keagamaan	59
8.2 Tabel 20 : Rekapitulasi skor jawaban responden tentang pengamalan keagamaan	60
8.3 Tabel 21 : Inventarisasi jumlah jawaban responden pemahaman dan pengamalan keagamaan	61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi umat manusia, sebab agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan. Sejak awal manusia diciptakan sudah berbudaya, agama dan kehidupan beragama telah terjadi dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan berbentuk dari semua perilaku budayanya.¹ Rea itas tersebut merupakan fitrah manusia yang telah dibawa sejak lahir.

Bentuk fitrah manusia adalah kecenderungan untuk mencari kebenaran, karena dalam kebenaran sesuai dengan tuntutan fitrah manusia, sebagaimana Islam mengajarkan tentang persamaan manusia (*al-musamah*), keadilan, kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggungjawab dan ajaran itu tidak bertentangan dengan sifat dasar manusia.²

Dalam al-Quran disebutkan tentang kecenderungan manusia pada kebenaran yakni pada agama sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Rum ayat 30:

¹ Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), 29

² Abdul Haris, Fatkhurrahman Alfa, dkk, *Pengantar Ilmu Agama Islam Studi Islam I* (Malang: IKIP Malang, 1993), 38

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), tetapkanlah (di atas) titian Allah yang telah menciptakan manusia, menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.³

Ayat di atas mengandung sebuah arti, bahwa manusia tidak dapat lepas dari agama, karena manusia berkeyakinan dan mempercayai bahwa agama dapat memberikan bimbingan dan pengajaran dalam upaya menemukan jalan hidup yang membawa pada ketenangan, ketentraman dan kedamaian. Agama dianggap mampu memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang bersifat sakral bukan sesuatu yang dianggap salah.⁴

Manusia yang diberi akal sehat, senantiasa akan selalu memikirkan apa-apa yang telah diciptakan Allah di dunia, (memikirkan ciptaan manusia dan alam yang ada di sekitarnya). Kenyataan ini mendorong manusia untuk beriman. Keimanan tersebut dapat menjadikan hati manusia tenang dan tentram, sebagaimana Allah menjadikan pada hambanya dalam al-quran surat al-Ra'd ayat 28 :

³ DEPAG, *Al Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 645

⁴ D. Hendropuspito O.C, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kanisius, 1988), 38

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang⁵

Mengingat Allah tidak hanya dengan menyebut asma Allah, tetapi direalisasikan dengan amal perbuatan sebagai bukti dari keimanannya. Amal perbuatan itu adalah menjalankan kewajibannya ; seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya, sebagaimana dalam firman Allah yang berkenaan dengan perintah shalat, dimana shalat tersebut bisa mencegah pada perbuatan yang keji dan mungkar.

Firman Allah SWT surat al-‘Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
(العنكبوت: ٤٥)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Ayat di atas mengandung perintah yaitu wajib melaksanakan shalat, dengan shalat itulah manusia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan larangan Allah. Manusia diciptakan dilengkapi akal dan pikiran yang membedakan dengan manusia dan ciptaan makhluk lainnya. manusia

⁵ DEPAG, *Al Quran dan ...*, 373

⁶ *Ibid*, 635

mempunyai hasrat, keinginan untuk memenuhi makan, minum, rekreasi, kebutuhan seksual dan kebutuhan ilmu pengetahuan (pendidikan). Manusia dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat material itu harus bekerja, tetapi sebagai seorang muslim atau muslimat hendaklah bekerja itu dilandasi dengan semangat tauhid (ingin mendapat ridho Allah) dan penuh tanggungjawab. Allah memerintahkan manusia untuk mencari kebahagiaan yang telah dianugerahkan yang berupa kenikmatan duniawi dan kebahagiaan di akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dan (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Realitas menunjukkan bahwa sebagian manusia yang bekerja di sebuah tempat dibatasi oleh ruang dan waktu tersebut, banyak yang mengalami benturan-benturan dalam melaksanakan kewajiban yang satu dengan kewajiban yang lainnya, seperti kewajiban shalat ataupun puasa. Sebagian dari pegawai tersebut bahkan melalaikan atau meninggalkan shalat, puasa demi aktivitasnya dalam bekerja.

⁷ *Ibid*, 623.

Berpijak pada latar belakang tersebut maka perlu penulis mengangkat dalam judul skripsi ini “Intesitas keagamaan sopir bus travel PO. Walisongo Tour di Desa Suko kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo “ profesi sebagai sopir bus Travel pada dasarnya tidaklah banyak menyita waktu dan tenaga sebab pada tiap perjalanan (saat tour) pada jam tertentu untuk istirahat seperti pada waktu jam sholat dan jam makan. Tetapi pada waktu jam sholat sebagian di antara mereka ada yang tidak mengerjakannya (sholat), Padahal ditinjau dari sudut pemahaman mereka mengerti tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Dari segi pengamalan tentang ajaran Islam seperti sholat ataupun puasa diantara mereka ada yang mengerjakan secara sempurna dan ada juga yang menjalankan yang tidak sempurna (kadang mengerjakan sholat kadang pula tidak mengerjakannya), bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Realitas inilah yang membuat penulis untuk mengangkat persoalan tersebut sebagai wacana dalam mencari solusi dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah yang ingin dibahas yaitu:

1. Bagaimana pemahaman keagamaan Sopir Bus Travel PO. Wali Songo Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan Sopir Bus Travel PO. Wali Songo Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?

C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul *“Intensitas Keagamaan Sopir Bus Travel PO.Wali Songo Tour Di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”*, maka perlu bagi penulis menjelaskan arti dari kata-kata yang tertulis dalam judul di atas, sehingga diperoleh maksud yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahfahaman.

Adapun kata-kata yang perlu ditegaskan antara lain:

- a. **Intensitas** : Kemampuan, kekuatan, gigih - tidaknya.⁸ Maksudnya kesungguhan pada karyawan dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam agama
- b. **Keagamaan** : Sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkenaan dengan agama.⁹
- c. **Sopir** : Pengemudi Mobil.¹⁰
- d. **Bus** : Mobil tumpangan yang dapat memuat orang banyak.¹¹
- e. **Travel** : Perlawatan, perjalanan, bepergian, biro perjalanan.¹²

Berdasarkan dari penegasan arti kata di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah menyelidiki atau meneliti

⁸ Pius A. Partanton dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 265.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 19

¹⁰ *Ibid*, 960.

¹¹ *Ibid*, 172

¹² Pius A., *Kamus Ilmiah ...*, 759.

tentang pemahaman dan pengamalan atau tindakan nyata yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Hal itu merupakan suatu tuntunan bagi kehidupan mereka khususnya Sopir Bus Travel PO. Wali Songo Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

2. Alasan Memilih Judul

- a. Penulis mengetahui bahwa perusahaan Travel di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo merupakan tempat aktivitas karyawan bekerja itu belum pernah diteliti oleh orang lain, sehingga penulis cenderung melakukan penelitian tersebut.
- b. Bersamaan dengan aktivitasnya mereka bekerja, bagaimana dengan pemahaman dan pengamalan dalam ibadah terutama masalah shalat dan puasa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan para Sopir Bus Travel PO.Wali Songo Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tentang ajaran keagamaan.
2. Mengetahui bagaimana pengamalan keagamaan para Sopir Bus Travel PO.Wali Songo Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tentang ajaran keagamaan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Memenuhi beban studi satuan kredit program S-1 pada Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.

2. Memberikan sumbangan kepada lembaga ilmiah khususnya Fakultas Ushuluddin Surabaya serta lembaga keagamaan Islam lainnya.
3. Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penelitian terutama masalah yang berkaitan dengan jurusan perbandingan agama dan memperluaskan cakrawala berfikir secara ilmiah.

E. Populasi dan sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian¹³ yaitu seluruh sopir bus travel PO. Wali Songo di desa Suko-Sidoarjo. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Jumlah populasi sebanyak 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yakni sebanyak 30 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sumber Data Yang Digunakan.

1. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diperoleh dari buku-buku bacaan yang digunakan penulis sebagai landasan teori untuk menunjang atas penelitian hasil dari penelitian.
2. Sumber primer adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung atas obyek penelitian di lapangan.¹⁵

¹³ Suharsimi Arikuto, *Prosedur penelitian Suatu pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

¹⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 143.

G. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif dalam penelitian maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui aktivitas ibadah Sopir Bus Travel Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dengan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka guna memperoleh informasi dari responden.¹⁷

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab atau wawancara langsung dengan para supir untuk memperoleh data dan informasi dari responden dengan jelas.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.¹⁸

¹⁵ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 202

¹⁶ *Ibid*, 234

¹⁷ *Ibid*, 245

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari para Sopir Bus Travel Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo yang berupa laporan tentang aktivitas sehari-hari.

H. Teknik Analisa Data.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data yang meliputi:

1. Penyuntingan adalah pemeriksaan kembali seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden, maka dalam hal ini penulis melakukan pemeriksaan sesuaikan, lengkap dengan semua jawaban responden.¹⁹
2. Pengkodean adalah pemberian kode (pengkodean), pengkodean ini dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima, guna untuk menyederhanakan jawaban responden.²⁰
3. Tabulasi adalah penyusunan dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang sesuai dengan pokok permasalahan.
4. Analisa adalah proses menganalisa data dengan tujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan. Dari analisis data dapat diketahui bagaimana bentuk pemahaman dan pengamalan keagamaan para Sopir Bus Travel PO. Wali Songo Tour di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

¹⁸ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kerjasama APTIK dan Gramedia Pustaka Utama, 1995) 87-88

¹⁹ *Ibid*, 87

²⁰ *Ibid*, 88

Untuk mempermudah analisis data, maka digunakan beberapa metode analisis kualitatif antara lain

- a. Metode deduktif adalah proses menganalisis data yang telah terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum kepada kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif adalah proses menganalisis data yang telah terkumpul dengan menarik kesimpulan umum, atau dengan mengumpulkan fakta yang berhubungan dengan pembahasan, kemudian diambil kesimpulan dari fakta-fakta tersebut. Cara berfikir induksi ialah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta itu ditarik suatu generalisasi yang mempunyai sifat umum.²²

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan sistematika bab yang masing-masing bab mengandung sub bab dimana yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Bab-bab tersebut merupakan suatu kesatuan dan kebulatan dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan tujuannya adalah untuk mengantarkan pembahasan ini secara keseluruhan. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul dan alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) 36-46.

penelitian, populasi penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisa data, sistematika pembahasan.

Bab dua memuat tentang kajian singkat tentang agama yang meliputi pengertian agama dan Islam, fungsi agama, pokok-pokok ajaran agama yang berkenaan dengan aqidah dan ibadah.

Bab tiga memuat tentang klasifikasi data penelitian yang meliputi, letak geografis, struktur organisasi dan jumlah karyawan, tingkat pendidikan, sumber ekonomi, keagamaan dan hasil responden.

Bab empat merupakan analisa data terhadap pemahaman keagamaan dan pengamalan keagamaan para sopir bus travel.

Bab lima merupakan bab penutup dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TINJAUAN SINGKAT TENTANG AGAMA

A. Pengertian Agama Dan Islam

Agama ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta. Kata agama tersusun dari dua kata, “a”= tidak dan “gam” = pergi, jadi tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun. Agama juga berarti teks atau kitab suci, sebab semua agama mempunyai kitab suci. Gam mempunyai arti tuntunan. Karena dalam agama mengandung ajaran ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi pemeluknya.¹ Pada umumnya, kata “Agama “ juga diartikan tidak kacau, yang secara analitis diuraikan dengan cara memisahkan kata demi kata, yakni “a”= tidak dan “gama “= kacau. Maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran ajarannya dengan sungguh sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.²

Agama dalam bahasa arab disebut din (الدين) yang mengandung pengertian dasar sebagai undang-undang atau hukum yang harus ditunaikan manusia dan yang mengabaikan berarti hutangnya tetap akan dituntut serta harus ditunaikan, apabila tidak di tunaikan akan mendapatkan hukuman atau balasan.

¹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jakarta : Universitas Indonesia Press (UIP), 1985), 9

² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 18

Satu kata *din* (دين) dalam bahasa arab mengalami pengembangan arti dan menjadi : menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.³

Dari uraian etimologi di atas dapat diambil pengertian bahwa agama merupakan pembawaan dari proses kejadian manusia atau fitrah manusia. Oleh sebab itu agama mengalami proses tumbuh dan berkembang bersama dengan proses pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrah lainnya yang membentuk suatu sistem kehidupan keagamaan, sosial dan budaya serta lingkungan yang serasi.⁴

Pengertian agama secara terminologi menurut beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut :

1. Willian James mengartikan agama merupakan hasil dari sebuah perasaan dan pengalaman Bani Insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan⁵
2. R.H. Thouless mengartikan agama adalah sebuah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.⁶
3. Emile Durkheim mengartikan agama sebagai sistem yang menyatukan berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda

³ Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya : Karya Aditama, 1994),39

⁴ *Ibid*, 39

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), 18

⁶ *Ibid*, 24

sakral, lalu dengan kepercayaan kepercayaan peribadatan tersebut, telah menyatukan semua manusia dalam suatu komunitas moral⁷

4. Prof. KHM. Taib Abdul Mu'in, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.
5. Jumhur Ulama mendefinisikan agama sebagai peraturan undang undang Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri guna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kesejahteraan di akhirat⁸

Dari beberapa pengertian agama secara terminologi di atas, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan satu kesatuan sistem tata keimanan atau keyakinan terhadap adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia yakni Tuhan, dan satu sistem ritus atau tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.⁹ Dan semua yang dilakukan manusia untuk agamanya adalah semata mata ingin mencapai kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.

⁷ Betty R. Scraff, *Kajian Sosiologi Agama*, ter. Machnun Husein (Yogyakarta : P.T. Tiara Wacana Yogya, 1995), 30

⁸ Abdul Haris, dkk, *Pengantar Ilmu Agama Islam* (Malang : IKIP, 1993), 02

⁹ Ali Anwar, *Studi Agama Islam.....*, 19

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum yang sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata, serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, manusia, alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan petunjuk, pedoman dan pandangan bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi tujuan hidup dan berlaku manusia yang menuju kepada keridloan Allah SWT.¹⁰

Adapun arti kata Islam diambil dari kata “as-silm” dan “as-salm” yang berarti perdamaian dan keamanan. Dari asal kata tersebut, Islam mengandung perdamaian dan keselamatan. Agama Islam adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, dan menugaskan-Nya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.¹¹ Pokok ajaran-ajaran yang diturunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir sekaligus penutup para Nabi yang telah diterimanya berupa al-Qur`an. Ia dijadikan sebagai pedoman dan pegangan hidup manusia yang memuat ajaran atau tuntunan yang jelas dan lengkap tentang aspek kehidupan manusia, baik tentang ajaran spiritual maupun material.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *MKDU Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 4

¹¹ Mahmud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari`ah II* (Jakarta : Bulan Bintang, 1967),

tuntunan yang jelas dan lengkap tentang aspek kehidupan manusia, baik tentang ajaran spiritual maupun material.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah melalui Rasul-rasulnya yang mengandung peraturan-peraturan atau norma-norma yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan alam. Islam adalah agama universal, agama yang membawa pada keselamatan dunia maupun akhirat. Serta satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT; (Q.S: Ali Imran 13: 19).¹²

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridloi) di sisi Allah hanyalah Islam.

B. Fungsi Agama

1. Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Selain dari instansi (institusi profan) agama-agama dianggap mampu memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan yang sakral tidak dapat salah. Agama yang mengandung ajaran disampaikan oleh sejumlah fungsionaris yang ahli dalam agama seperti Nabi, Imam, Kyai, Pendeta yang dipercaya untuk memimpin,

¹² Ali Anwar, *Studi Agama Islam.....*, 32

membimbing atau mengajar dalam hal upacara keagamaan, khutbah, pendalaman rohani, dan lain-lain.¹³

Seorang pembimbing dipercaya akan mengarahkan kepada jalan kehidupan dari masa lahirnya hingga dewasa, bahkan sampai pada saat-saat terakhir manusia menghadapi kematian, kehadiran petugas agama sebagai pembimbing dan pendamping masih sangat diperlukan. Oleh sebab itu adanya bimbingan agama berdirilah pusat-pusat pendidikan yang dipercaya seperti pondok pesantren, madrasah, biara dan lain sebagainya.¹⁴

2. Fungsi Penyelamatan

Setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati, jaminan itu mereka temukan melalui agama. Terutama agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas mencapai kebahagiaan yang terakhir, yang pencapaiannya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak, karena kebahagiaan itu diluar batas kekuatan manusia.¹⁵

Agama dipercayai mempunyai fungsi, pertama untuk membantu manusia mengenal kepada yang sakral dan makhluk tertinggi atau Tuhan, dan berkomunikasi dengannya. Kedua agama sanggup mendamaikan kembali manusia yang salah dengan Tuhan melalui jalan pengampunan dan penyucian. Dari dua fungsi tersebut, apabila terpenuhi persyaratannya maka

¹³ Hendru Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1988), 38

¹⁴ *Ibid*, 39

¹⁵ *Ibid*, 40

manusia akan merasakan kebahagiaan yang intinya tidak lain ialah menemukan kembali akan dirinya sendiri terinterogasi dengan tertib alam fisik dan dunia sakral yang telah dirusak dengan langkah salah.¹⁶

3. Fungsi Pengawasan Sosial (Sosial Control)

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan pada masyarakat umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama juga memberikan sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.¹⁷

Dengan demikian bahwa agama berfungsi sebagai kontrol sosial yaitu menegakkan keidah-kaidah kehidupan moral masyarakat, mengamankan dan menjadi pengendali bagi distruksi dan pelanggaran yang timbul dalam masyarakat.

4. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Satu keimanan, keagamaan akan memupuk persaudaraan antara sesama pemeluknya. Kesatuan iman keagamaan merupakan kesatuan yang tertinggi yang dapat dikenal manusia di dunia ini. Sebab dalam persatuan ini manusia tidak hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid*, 45

pribadinya dilibatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi (ultimate) yang dipercayai bersama. Keimanan yang sama manusia dapat mengungkapkan perasaan yang terdalam dan terkuat diantara sesamanya, sehingga menimbulkan suatu ikatan persaudaraan dikarenakan agama.¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama yang sama, keimanan yang sama dapat mengikat atau menumbuhkan persaudaraan. Karena agama selalu mengajarkan antara sesamanya untuk saling menyayangi.

5. Fungsi Transformatif

Kata transformatif berasal dari kata bahasa latin "*Transformare*" artinya mengubah bentuk. Jadi fungsi transformatif yang dilakukan kepada agama berarti mengubah bentuk kehidupan masyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru, atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru.¹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama berfungsi sebagai transformatif. Terutama tugas instansi keagamaan harus memiliki kesadaran bahwa dirinya mempunyai tugas mengubah dunia. Setiap agama ada tugas transformatif. Sebagaimana tercantum dalam ajarannya, terutama agama yang menanamkan dirinya agama universal.²⁰ Seperti agama Islam

¹⁸ *Ibid*, 53

¹⁹ *Ibid*, 56

²⁰ *Ibid*, 16

sebagai agama rahmatan lil `alamin (agama rahmat untuk seluruh alam (al-

Anbiya (21): 107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

6. Berfungsi Sublimatif

Agama mengajarkan untuk menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.²¹

Dari keterangan di atas dapat diambil pengertian bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena agama itu sendiri dibutuhkan dalam setiap kehidupan manusia yang memiliki tingkat keyakinan kuat untuk dijadikan sebagai penolong dan pelindung bagi kehidupan serta menjadikan mereka dapat memperoleh ketenangan batin.

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002),247

C. Pokok-pokok Ajaran Agama

1. Aqidah

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang diserukan oleh Nabi Muhammad saw. kepada ummatnya. Oleh sebab itu, wajib setiap muslim mengimaninya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan arti kata aqidah sendiri adalah janji, sebab janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua yang mengadakan perjanjian.²² Syaikh Mahmud Syaltout mengatakan bahwa aqidah (kepercayaan) merupakan segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh rasa prasangka dan tidak pula diikuti dengan rasa perasaan ragu-ragu.²³

Aqidah dilihat secara terminologi berarti keimanan atau keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kepada rasul-rasul Allah, hari akhir, kepada qodlo dan qodar, baik buruk keduanya dari Allah.²⁴ Ia ditetapkan dengan positif sebagai bentuk kepatuhan kepada Tuhannya. Adapun hakikat aqidah diterangkan oleh Rasulullah saw. :

²² Ali Anwar, *Studi Agama Islam*....,111

²³ Mahmud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah I* (Jakarta : Bulan Bintang g, 1967),29

²⁴ Yusuf Wibisono, dkk, *Islam Mulai Akar ke Daunnya* (Bogor, BKIM IPB Press, 2002),1

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَبِرَسُولِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Iman adalah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan Malaikatnya dan dengan menjumpainya dan dengan Rasul-Rasulnya dan engkau percaya dengan hari berbangkit.²⁵

Pokok dasar kepercayaan Islam adalah kalimat “*Lailaha Illallah*” (Tidak ada Tuhan melainkan Allah). Aqidah itu menjadi kepercayaan mutlak dan bulat kepada Tuhan dengan membenarkan dan mengakui wujud Allah, sifat Allah, hukum-hukum Allah, kekuasaan-Nya, hidayah dan taufiq Allah. Sedangkan pokok aqidah ialah Allah SWT. sendiri, sebab dengan adanya kepercayaan kepada Allah, akan sendirinya pula akan percaya kepada malaikat-Nya, rasul rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kemudian, dan ketentuan taqdir-Nya, yang disebut juga dengan Arkanul Iman.²⁶

Adapun Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang disebut rukun Iman meliputi :

1. Iman Kepada Allah
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah SWT. merupakan hal yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam dan ia harus diyakinkan pada kalimat syahadat tersebut merupakan awal, inti dan akhir dari seluruh seruan Islam.²⁷

²⁵ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz.I (Bairut : Dar al-Fikr, 2000),18

²⁶ Nasruddin Razaq, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Maarif, 1989),122

²⁷ *Ibid*, 128

Al-Qur`an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman bagi umat Islam, sebagai jalan mengenal Allah SWT. Di dalamnya mengandung tentang bukti-bukti akan kekuasaan-Nya di dunia dan di akhirat bersama seluruh sifat keagungan-Nya. Allah SWT. adalah Dzat yang Maha Suci, suci dari pada sifat yang serupa dengan makhluk yang diciptakan-Nya. Ia tidak diserupakan dalam bentuk sesuatu apapun, Ia juga tidak bersatu dengan makhluk-Nya, Ia juga tidak bertempat pada suatu benda yang diciptakan-Nya. Konsep ketuhanan menurut al-Qur`an berdasarkan atas firman Allah SWT. dalam surat al-Ikhlash ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Katakanlah Dia-lah Allah, yang maha Esa. Allah adalah tempat meminta. Tiada beranak dan tiada diperanakkan, dan tiada sesuatupun yang setara dengan Dia.²⁸

Dengan demikian maka wajib bagi setiap orang Islam mempercayai akan adanya Allah, sebagai tempat mengadu dan memohon dalam setiap apa yang diinginkan manusia. Oleh karena itu dengan mempercayai dan meyakini-Nya dengan sebenar-benarnya tanpa ada keragu-raguan kepada-Nya, akan menghindarkan diri orang Islam dari perbuatan mungkar atau perbuatan yang dapat menyekutukan Allah. Untuk mempertebal keimanan pada diri orang Islam agar mencapai

²⁸ DEPAG, *Alqur`an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 1989),1118

kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan memikirkan dan mempelajari

apa-apa yang diciptakan Allah yang ada di dunia ini.

b. Iman Kepada Malaikat

Rukun iman kedua adalah iman kepada malaikat Allah. Malaikat merupakan salah satu makhluk Allah SWT yang ghaib, diciptakan dari nur (cahaya) yang dapat menjelma pada alam materi. Mereka adalah makhluk Allah yang mulia, ia tidak pernah berbuat durhaka, tidak pernah berbuat maksiat dan tidak pernah menentang apa-apa yang diperintahkan Allah kepadanya.

Firman Allah SWT dalam surat al-Anbiya ayat 26 dan 27 :

عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ. لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ

Hamba-hamba Allah yang dimuliakan. Mereka tidak mendahuluinya berbicara dan mengerjakan semua perintahnya.²⁹

Firman, at-Tahrim: 6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لَا يَعْصُونَ اللّٰهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Mereka tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁰

Bahwa mereka mempunyai tugas-tugas yang berhubungan dengan jiwa dan roh yang dibagi bagikan Allah kepada mereka. Yang dengan tugas tersebut mereka laksanakan iradat Allah terhadap makhluk-

²⁹ *Ibid*, 498

³⁰ *Ibid*, 951

Nya. Maka mereka itu ada yang menyampaikan wahyu, perintah perintah serta risalah kerasulan, kepada para Nabi dan rasul-rasulnya.³¹

Malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh berikut tugasnya yaitu:

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada rasul
2. Malaikat Mikail bertugas menurunkan hujan dan membagi rizki
3. Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat
4. Malaikat Izroil bertugas mencabut nyawa sekalian makhluk
5. Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik manusia
6. Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk manusia
7. Malaikat Munkar bertugas memeriksa manusia didalam kubur
8. Malaikat Nakir bertugas memeriksa manusia didalam kubur bersama

Malaikat Munkar

9. Malaikat Ridlwan bertugas menjaga Surga
10. Malaikat Malik bertugas menjaga Neraka

c. Iman Kepada Kitab Allah

Allah SWT. menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul yang berisi informasi-informasi, hukum-hukum dan aturan-aturan, kemudian apa yang telah diwahyukannya tersebut dihimpun menjadi kitab, maka kitab

³¹ Mahmud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah I* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997),57

kitab tersebut disebut kitabullah (Kitab Allah).³² Seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, Zabur kepada Nabi Daud dan Al-Qur`an kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab-kitab tersebut bertujuan untuk dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Maka wajib bagi setiap muslim beriman kepada kitab-kitab Allah baik al-Qur`an maupun kitab-kitab terdahulu yang telah diturunkannya. Sebab mengingkari salah satu kitab saja sama artinya dengan mengingkari seluruh kitab Allah.³³ Tetapi telah diketahui bahwa kitab-kitab terdahulu telah mengalami perubahan (seperti kitab Taurat, Injil, Zabur) dalam hal ketuhanan (aqidah) yakni akidah tauhid menjadi musyrik. Oleh sebab itu Allah menurunkan al-Qur`an untuk merevisi dan menyempurnakan kitab-kitab terdahulu.

Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ...

Dan kami turunkan al-Qur`an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab yang lain itu.³⁴

³² Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994),22

³³ Nasruddin Razaq, *Dienul Islam....*,152

³⁴ DEPAG, *Al Quran dan ...*, 168

Dengan demikian setiap muslim wajib percaya dengan kitab terdahulu sebelum al-Qur'an diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya iman kepada kitab terdahulu tidak harus diikuti dan dipatuhi undang-undangnya, sebab undang-undang kitab suci yang dulu (Taurat, Injil, Zabur) telah dihapus (*mansukh*) telah diganti dengan undang-undang al-Qur'an.³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an satu-satunya kitab suci dan undang-undang ilahi yang wajib diimani dan dijadikan pedoman hidup menuju jalan keselamatan di dunia dan akhirat.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Allah telah memilih salah seorang Rasul diantara manusia pada masanya untuk menyampaikan perintah dan larangan Allah, demi kebaikan hidup manusia didunia maupun diakhirat nanti. Beriman kepada Rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia menjadi utusan-utusannya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan apa yang yang diterimanya dari Allah SWT. untuk memimpin manusia menuju jalan yang lurus, untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.³⁶

Rasul pada hakikatnya adalah manusia biasa, mereka juga memiliki sifat kemanusiaan pada umumnya. Seperti ; makan, minum, berumah tangga, hidup bergaul dengan masyarakat, lalu mati. Inilah yang

³⁵ Ibid, 157

³⁶ Ibid, 140

memudahkan seorang Rasul untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umatnya. Sehingga mudah diterima ajaran-ajaran yang dibawanya, bedanya ia diberi keistimewaan yang berupa mukjizat yang digunakan sebagai bukti kerasulannya. Sebab itu mudahlah dimengerti tentang iman kepada Rasul itu.

Firman Allah SWT. surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka karena itu bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.³⁷

e. Iman Kepada Hari Akhir

Unsur keimanan dalam Islam yang kelima adalah percaya akan adanya hari perhitungan atau hari pembalasan (kiamat). Dan al-Qur'an telah menggambarkan bahwa hari akhir adalah hari titik penghabisan kehidupan manusia (di dunia) dan merupakan tujuan akhir dari penciptaan manusia. Dari situlah manusia akan dapat mengetahui apa tujuan Allah menciptakan manusia. Dan firman Allah dalam surat An-Najm ayat 39- 42 :

³⁷ *Ibid*, 408

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى. وَأَنْ سَعِيهِ سَوْفَ يَرَى. ثُمَّ يُجْزَاهُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْجِزَاءَ الْأَوْفَى. وَأَنْ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى.

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian dia akan diberi balasan yang sempurna. Dan bahwasannya kepada Tuhanmu-lah kesudahan (segala sesuatu).³⁸

Di dalam al-Qur`an telah disebutkan tentang kenikmatan yang diberikan Allah kepada hambanya di surga ataupun siksaan yang diderita hamba-Nya di api neraka, semua itu disesuaikan amal perbuatan manusia di dunia dulu. Firman Allah dalam surat Ar-Ra`d ayat 35 tentang nikmatnya di surga:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ
وَوَظَلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perumpamaan surga yang dijanjikan Allah untuk orang-orang yang taqwa mengalir dibawahnya sungai sungai, makanan dan naungannya kekal dan abadi.³⁹

Tentang siksaan Allah, al-Qur`an menyebutkan didalam surat al-Waqi`ah ayat 42-44 yang bunyinya sebagai berikut:

³⁷ *Ibid*, 408

³⁸ *Ibid*, 874

³⁹ *Ibid*, 375

فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ. وَظِلٌّ مِنْ يَحْمُومٍ. لَا بَارِدٌ وَلَا كَرِيمٍ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mereka akan berada didalam api neraka yang panas dan air yang panas sekali. Dibawah naungan asap yang gelap gulita. Tidak ada yang sedikitpun yang dingin dan tidak pula ada pemandangan yang baik.⁴⁰

Islam mengajarkan bahwa kita sebagai manusia yang beriman wajib percaya adanya alam akhirat, alam kenikmatan atau siksaan, alam yang berbeda dengan alam dunia dengan segala ketentuan dan keistimewaannya, bahwa dia merupakan tahap terakhir dari pada tahap tahap kehidupan manusia. Dengan demikian dengan beriman kepada hari ini dapat mendorong pada diri manusia untuk mencapai kesempurnaan serta ketinggian derajat di sisi Allah di kehidupan akhirat.⁴¹

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Segala sesuatu yang telah terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi, semua telah ditentukan oleh Allah SWT. Baik maupun buruk, kita wajib percaya bahwasannya Allah menjadikan sesuatu dengan rencananya. Perintahnya pasti. Segala sesuatu ditentukan sebelum terjadi menurut kehendaknya.

Dengan demikian, segala amalan perbuatan manusia itu terlaksana menurut Qadar dari Allah. Namun manusia juga diberi hak untuk berusaha dengan sekuat tenaga, meskipun ketentuan akhir berada

⁴⁰ Ibid, 894

ditangan-Nya. Dengan kata lain manusia yang berusaha, tetapi Allah yang menentukan. Adapun arti Qadla artinya penetapan hukum atau pemutusan dan penghakiman sesuatu.⁴²

2. Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab secara etimologi berasal dari kata **عبد** **عبادة** - **عبدا** - **يعبد** yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Semua arti tersebut mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut 'abid (yang beribadah).⁴³ Sedangkan ibadah menurut Yūṣuf Qardhawi yaitu bahwa ibadah merupakan puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembahnya.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sesuatu perbuatan, pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha untuk menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah semata-mata mencari keridhaan dari dzat yang patut disembah.

Secara umum ibadah merupakan rasa perasaan bukti manusia kepada Allah SWT. Karena didorong oleh aqidah dan tauhid. Ibadah itulah satu

⁴¹ Mahmud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah*,8

⁴² Sudarsono, *Sepuluh Aspek*....,32

⁴³ A. Rahman Ritongan dan Zainudin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997).1

⁴⁴ *Ibid*, 2

tujuan hidup manusia yang harus mengabdikan kepada-Nya. Firman Allah dalam surat Adz -Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku.⁴⁵

Menyembah Allah SWT. berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata; tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya saja. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhannya baik lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak Ilahi. Semua itu harus didasarkan pada kesadaran, baik itu berhubungan manusia dengan khaliqnya atau dengan manusia sesama manusianya.⁴⁶

Dengan kata lain bahwa ibadah yang mencakup semua aktifitas manusia yang disenangi Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan baik yang bersifat lahiriah ataupun yang bersifat batiniah, kalau dilakukan hanya semata-mata mencari keridhaan Allah, maka pekerjaan itu bernilai ibadah.

Adapun ibadah dalam ajaran Islam ada dua :

- a. *Ibadah Mahdhoh* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*hablum minallah*) yang memiliki syarat rukun ibadah. Ibadah ini semua sudah ada aturan pelaksanaannya yang telah

⁴⁵ DEPAG, *Al Quran dan ...*, 862

⁴⁶ Nasruddin Razaq, *Dienul Islam...*,45

ditetapkan secara rinci melalui penjelasan al Qur'an dan sunnah. Ibadah

yang termasuk dalam ibadah mahdhoh seperti shalat, puasa, zakat, haji,

ibadah mahdhoh ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah ini juga disebut dalam arti khusus yang merupakan bagian dari syari'ah.

- b. *Ibadah Ghairu Mahdhah* yaitu ibadah yang tidak sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah serta hubungan sesama makhluk lainnġya (*hablum minallah wa hablum min an-nas*) tetapi ibadah ini tidak memakai syarat dan rukun. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan manusia tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya (binatang dan tumbuh-tumbuhan). Ibadah ini disebut muamalah juga merupakan bagian dari syari'ah.⁴⁷

Ibadah merupakan bagian dari syari'at Islam. Syari'at Islam adalah hukum yang diikuti manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun ibadah mahdhah yang merupakan bagian dari rukun Islam yaitu:

- a. Shalat

Shalat menurut bahasa arab adalah do'a, sedangkan yang dimaksud shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan

⁴⁷ Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, 146

dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam,

dan memenuhi syarat yang ditentukan.⁴⁸

Shalat akan mengacu kepada kehidupan seseorang organisme spiritual yang memberikan dukungan dan memberikan kehidupan kepada individu-individu yang berusaha mempertahankan ikatan vitalnya dengan sang pencipta Yang Maha Agung. Shalat merupakan kesadaran terhadap kesatuan kita dengan Allah.⁴⁹ Dari kesadaran inilah kita dapat mengharapkan rahmat atau rezekinya, jika kita dapat menjaga ikatan hidup dengan sang pencipta yang telah memberikan rahmat dan lindungan-Nya kepada hambanya yang bertaqwa.

Melaksanakan perintah sholat sebagai bukti keimanan, patuh, tunduk dengan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sebab dengan melakukan shalat ini dapat memperkokoh perilaku moral dan sikap bathin seseorang. Dalam al-Qur`an telah diterangkan manfaat shalat dengan mengataakan bahwa shalat bila dilaksanakan dengan baik, akan menyelamatkan orang dari fikiran dan perbuatan jahat.

⁴⁸ Muhammad bin Qasim, *Fiqih Islam*, ter. Abubakar Muhammad (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 39

⁴⁹ Khalifah Abdul Hakim, *Hidup Yang Islami Menyebarkan Pemikiran Transendental (Aqidah & Ubudiah)* (Jakarta: Rajawali, 1906), 134

Firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 45 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.⁵⁰

Maksud dari ayat di atas adalah apabila manusia melakukan shalat lima waktu, dengan manusia dapat mencegah pada dirinya dari segala perbuatan keji dan mungkar, kejahatan, dan apa saja yang dilarang Allah SWT. Karena perbuatan seperti itu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Jadi shalat lima waktu ibarat rem yang dapat menghindari dari berbagai jenis perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas dan istiqomah akan menghindarkan dari rasa jenuh, karena lelah seharian bekerja, mungkin disaat bekerja banyak problem yang dihadapi sehingga menimbulkan kegelisahan jiwa ketidak-tenangan dan ketidak-tentraman. Untuk mengembalikan ketenangan dan jenuh dari masalah. Maka jalan yang terbaik harus banyak-banyak mengingat Allah karena cara tersebut dapat menenangkan jiwa. Firman Allah dalam surat ar-Ra'ad ayat 28:

⁵⁰ DEPAG, *Al Quran dan ...*, 635

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.⁵¹

Dengan demikian bahwa shalat dilakukan lima waktu setiap hari sama artinya dengan mengingat Allah. Mengingat Allah setiap detik setiap saat akan menjadikan hati tenang, tentram, damai di hati, serta jauh dari perbuatan maksiat yang dibenci dan dilarang oleh Allah SWT.

b. Puasa

Yang dimaksud dengan puasa adalah menahan diri dari makan minum serta melakukan hubungan suami-isteri (jimak) sepanjang dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan maksud mematuhi perintah Allah.⁵² Puasa yang diwajibkan oleh Allah secara umum atas semua manusia yang kuasa mengerjakannya di dalam bulan Ramadhan setiap tahun.

Secara singkat adanya puasa dapat diartikan menahan diri dari segala gejolak nafsu, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari dengan beberapa persyaratan tertentu agar terbina ketakwaan kepada Allah dalam rohani manusia. Puasa yang dikerjakan satu bulan penuh sebagai pengendali dari segala keinginan atau nafsu yang condong pada

⁵¹ *Ibid*, 373

⁵² Mahmud Syaltout, *Islam Sebagai ...*, 52

larangan-larangan Allah. Seseorang yang dapat menahan diri dari larangan Allah sebagai bukti kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim.

Sedangkan kedudukan puasa dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang harus dilakukan semua ummat Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam surat al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana puasa itu telah diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu agar kamu semua bertakwa.⁵³

Berdasarkan ayat di atas puasa ramadhan adalah merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman dan dengan puasa itulah manusia dapat meningkatkan rasa takwa kepada Allah.

c. Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimiliki, diberikan kepada yang berhak menerimanya, seperti; fakir, miskin, amil, para mu'allaf, hamba sahaya, gharimin, sabilillah, Ibnu sabil/ musafir. Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi orang yang mempunyai harta

⁵³ DEPAG, *Al Quran dan*, 44

sampai pada nisab. Harta yang wajib di zakati seperti binatang ternak (sapi, kambing, kerbau), emas, perak, tanaman yang bernilai ekonomis (beras, gandum, sagu, dll.)

Pada dasarnya harta yang di zakatkan oleh seseorang pada hakekatnya adalah titipan Allah, manusia hanya diberi amanat dan hak guna pakai yang bersifat sementara. Oleh sebab itu pada setiap harta yang diperoleh terdapat hak Allah yang harus ditunaikan berdasarkan aturan yang ditetapkan-Nya, yaitu zakat:

1. Membersihkan dari sifat kikir, sombong, tamak serta angkuh karena kekayaan.
2. Menumbuhkan sifat perhatian dan peduli terhadap orang yang lemah dan miskin.
3. Dapat memberikan rasa harapan optimis bagi orang yang menerimanya.
4. Dapat menghilangkan rasa iri, dengki dan kecemburuan terhadap yang kaya bagi si miskin.⁵⁴

d. Haji

Haji menurut pengertian bahasa adalah “sengaja”. Sedangkan menurut pengertian syara` adalah sengaja pergi atau berkunjung ke Baitullah (Ka`bah) untuk melakukan wukuf, thawaf dan amalan lainnya

⁵⁴ Ali Anwar, *Studi Agama Islam...*, 163

pada masa yang telah ditentukan dalam syara'.⁵⁵ Ibadah haji hukumnya

wajib bagi orang yang mampu dan mencukupi syarat-syaratnya.

Kewajiban ibadah Haji hanya satu kali seumur hidup dan selebihnya adalah sunnat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁵ Muhammad bin Qasim, *Fiqih Islam...*, 125

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis, bahwa penempatan armada bus travel / pariwisata PO. Wali Songo Tour terletak di wilayah Sidoarjo tepatnya di desa Suko Kabupaten Sidoarjo.

Adapun lokasi yang khusus menjadi pangkalan armada bus yang terletak di desa Suko, sebelah barat desa Biting, sebelah selatan desa Sungon, dan samping armada bus sebelah timur Masjid Nurul Huda (Suko) depan tempat armada bus adalah jalan raya jurusan antara Krian dan Sidoarjo. Tempat armada bus ini menjadi satu tempat dengan pemilik bus pariwisata PO. Wali Songo Tour yakni Bapak H. Suyoto yang berada di atas tanah yang luasnya :

1. Ruang Perkantoran : 14 M²
2. Ruang Mushalla karyawan : 9 M²
3. Ruang Parkir Bus : 800 M²
4. Ruang Toilet : 19 M²

Adapun pelanggan dari PO. Wali Songo Tour kebanyakan dari Sidoarjo, Surabaya tetapi juga pernah melayani dari luar Jawa seperti dari Kalimantan yang berpariwisata ke Bali. Sedangkan obyek wisata yang dilayani dari pihak PO. Wali

Songo Tour atau yang dikunjungi seperti Malang, Yogyakarta, Jakarta, Bali, Ziarah Wali Songo dan lain sebagainya

Bus PO. Wali Songo Tour tidak hanya melayani wisata saja, tapi juga melayani antar jemput karyawan PT. PAL yang ada di Perak meskipun biaya sewa lebih murah dibandingkan biaya sewa untuk pariwisata, sebab PT. PAL berlangganan tetap. Dan ini juga sebagai antisipasi ketika muatan sepi seperti pada hari – hari besar (bulan Ramadhan). Pada hari – hari tersebut biasanya para sopir bus travel mencari kerja sampingan untuk menambah pendapatan yaitu menjadi kuli batu. Menjadi sopir bus travel tidak selamanya berjalan mulus, ramai *job - joban* pasti mengalami keadaan sepi sebab itu semua sudah digariskan oleh Allah Swt. Dalam hal ini pengemudi harus menghadapinya dengan penuh kesabaran, karena sumber rizki semua itu datang dari Allah.

B. Struktur Organisasi dan Jumlah Karyawan

Sejalan dengan berkembangnya serta majunya jasa angkutan pariwisata ini dapat dikatakan sudah membantu program pemerintah yang menyaring tenaga kerja baik itu pengemudi / sopir juga keneknya. Ini sesuai dengan sebagian program pemerintah yaitu mengentas kemiskinan.

Maka dibawah ini penulis paparkan struktur organisasi jasa angkutan pariwisata PO. Wali Songo Tour, mulai pimpinan kerja sampai pada karyawan.

Diantara struktur organisasi jasa angkutan pariwisata PO. Wali Songo Tour sebagai berikut :

Tabel 1 : Daftar Nama Karyawan Kantor

No.	N a m a	Jabatan
1	Bapak H.Suyoto	Direktur
2	Bapak Slamet Herianto	Wakil
3	Ibu Martini	Sekretaris
4	Ibu Hj.Astuti	Bendahara

Untuk tenaga teknisi mesin yaitu :

1. Bapak Ikhsan
2. Bapak Hadi

Untuk tenaga sopir terdiri dari 30 personel. Nama nama tersebut dibawah ini :

Tabel 2 : Daftar nama sopir jasa angkutan pariwisata PO. Wali SongoTour

No.	N a m a
1	Sa'roni
2	Kudori
3	Antok
4	A.Hasan
5	Rahmat
6	Piaman
7	Ari
8	Abdul
9	Luthfi
10	Ropik
11	Husen
12	Limin
13	Adimas
14	Solikan
15	Rodi
16	Joko
17	Yanto
18	Kurniawan
19	Bowo
20	Sutrisno
21	Samsul
22	Syaiful
23	Maryadi
24	Sujito
25	Slamet
26	Sugeng S
27	Ismail
28	Muhajir
29	Suprpto
30	Bambang

Demikian struktur jasa angkutan pariwisata PO. Wali Songo Tour yang telah penulis paparkan. Mulai dari karyawan paling atas sampai karyawan bawah, seluruhnya berjumlah 36 orang.

C. Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan judul di atas yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah para sopir atau pengemudi saja. Untuk itu keadaan pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan pengemudi yang bekerja di jasa angkutan pariwisata (travel) PO. Wali Songo Tour.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk manusia bermoral dan berbudi luhur. Tinggi rendahnya martabat orang diukur melalui tingkat pendidikan yang diperolehnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula derajat seseorang, tentunya harus dilandasi dengan akhlak yang baik.

Perlu dimaklumi bahwa keadaan pendidikan para sopir atau pengemudi bus travel dapat dikatakan pendidikannya sekolah dasar – menengah keatas. Berikut ini kami paparkan tingkat pendidikan berdasarkan jenjang sekolahnya, tujuannya adalah untuk membedakan di antara pengemudi yang mendapatkan pendidikan yang kurang dan yang cukup yang nantinya juga akan berpengaruh pada kepribadiannya dalam rangka menjalani kehidupan ini, tentunya dalam mengemudikan kendaraannya.

Tabel 3 : Tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tingkat Sekolah Dasar (SD)	12 Orang
2	Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8 Orang
3	Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU)	10 Orang
	Jumlah	30 Orang

Sumber data : Dokumen angkutan pariwisata

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan sopir bus travel rata-rata sekolah dasar dan menengah – atas. Untuk masalah ijazah dalam masalah ini tidak banyak mempengaruhi perolehan upah pengemudi karena yang dibutuhkan dalam profesi seorang pengemudi disini adalah tingkat ketrampilan yang tinggi dan pengalaman yang cukup sebab di antara syarat diterimanya menjadi anggota pengemudi adalah mempunyai keahlian dan pengalaman yang cukup dalam mengendarai kendaraan. Seperti biasanya seorang calon pengemudi yang ingin menjadi anggota pengemudi bus travel harus melalui persyaratan terlebih dahulu antara lain persyaratan tersebut adalah:

1. Mempunyai Sim B1 umum.
2. Menyerahkan Foto Copy KTP yang masih berlaku
3. Menyerahkan Photo sebanyak 3 lembar
4. Menyerahkan surat lamaran
5. Mempunyai surat izin jalan

Persyaratan di atas adalah sebageian kecil yang harus dipenuhi oleh seorang calon pengemudi yang ingin bekerja di jasa angkutan pariwisata PO. Wali Songo Tour di desa Suko Kabupaten Sidoarjo.

D. Sumber Ekonomi

Dalam kehidupan ini, masalah ekonomi mempunyai peran yang sangat penting dibandingkan dengan kepentingan - kepentingan yang lain. Sementara ada orang yang berpendapat bahwa tinggi rendahnya status sosial ditentukan oleh ekonomi. Semakin tinggi perekonomian seseorang maka tinggi pula status sosialnya dan sebaliknya, apabila status perekonomian rendah maka status sosialnyaapun rendah.

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukān oleh setiap manusia dan dengan berbagai profesi tidak lain adalah untuk mencari kemakmuran hidup. Umumnya setiap orang akan bekerja dengan sungguh sungguh dengan menggunakan kemampuan yang ada padanya. Begitu juga yang digeluti seorang sopir yang bekerja di jasa angkutan pariwisata (PO Wali Songo Tour) adalah mencari kemakmuran hidup.

Berdasarkan pengamatan langsung dari dekat yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa keadaan perekonomian para keluarga pengemudi bus travel banyak yang sudah memenuhi hidup makmur (sudah mapan). Disini dapat dilihat rata - rata pendapatan perbulannya, berkisar antara Rp. 600.000 sampai Rp. 700.000 pendapatan antara sopir satu dengan sopir lainnya berbeda-beda pada tiap-tiap bulannya, sebab besar kecilnya penghasilan pengemudi / sopir sangat dipengaruhi oleh banyaknya *job - joban* carteran yang diberikan oleh pimpinan PO. Wali Songo Tour, ini dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 4 : Tentang pendapatan karyawan PO. Wali Songo Tour

No	Gaji yang diperoleh	Karyawan (jumlah)
1	Rp. 1.000.000 – Rp. 900.000	2
2	Rp. 900.000 – Rp. 800.000	3
3	Rp. 800.000 – Rp. 700.000	5
4	Rp. 700.000 – Rp. 600.000	13
5	Rp. 600.000 – Rp. 500.000	4
6	Rp. 500.000 – Rp. 400.000	3
	Jumlah	30 orang

Dengan penghasilan yang terkadang minim seorang harus pandai-pandai mengatur keuangan, agar jangan sampai terjadi pemborosan yang sia-sia apalagi saat menghadapi sepinya *job-job* pada hari-hari bulan Ramadhan.

E. Keagamaan

Sebelum membahas tentang keagamaan para pengemudi bus travel, disini dijelaskan pengertian agama terlebih dahulu. Menurut Syekh Musthafa Abdur Razik bahwa agama adalah peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan yang berpaut dengan keadaan yang suci artinya yang membedakan mana yang halal dan mana yang haram yang dapat mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi suatu umat yang mempunyai kesatuan rohani yang kuat.¹

Berdasarkan pengertian di atas bahwa agama bagi manusia merupakan kesatuan hidup yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Apalagi kita hidup di negara Indonesia harus beragama. Seperti halnya agama Islam, sebenarnya agama itu sendiri membentuk manusia yang berbudi pekerti yang baik dan luhur, disamping itu manusia membutuhkan bukan saja pengaturan emosi, tetapi juga kepastian

¹ Abd. Mutholib Ilyas, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Jakarta : CV. Amin, 1988), 175.

kognitif tentang perkara-perkara yang tidak dapat dielakkan dari fikirannya, kesusilaan, disiplin, penderitaan, kematian, nasib terakhir. Terhadap persoalan tersebut di atas agama tampil dengan menunjukkan jalan dan arah ke mana menerima nilai-nilai terakhir yang tertinggi. Dan menemukan jawabannya, apalagi agama telah meningkatkan kesadaran yang dalam diri manusia akan kondisi eksistensialnya yang berupa ketidakmampuan dan ketidakpastian untuk menjawab problem hidup yang maha berat ini.

Dari sini dapat diketahui bahwa agama memang sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, seperti halnya para sopir atau para pengemudi bus travel ini yang kesemuanya memeluk agama Islam. Apakah Islamnya itu murni yaitu peribadinya Islam juga KTP-nya Islam, atau Islam KTP artinya tidak mempunyai pribadi Islam tetapi di kartunya bertuliskan Islam, yang jelas bagi mereka adalah yang penting sudah beragama.

Untuk mengikuti kegiatan keagamaan tidak terlalu sulit bagi mereka, sebab di lingkungan rumah mereka masing-masing kegiatan keagamaan seperti adanya kelompok pengajian, yasinan, diba'iyah dan lain sebagainya itu berjalan dengan baik.

F. Hasil Responden

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan keagamaan sopir bus travel yang ada di desa Suko yaitu dengan cara menyebarkan angket

melalui pertanyaan yang disebarakan oleh peneliti kepada setiap responden, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penulis paparkan melalui tabulasi, sub sajian data berikut ini :

1. Kriteria skor

Adapun kriteria skor pada jawaban angket :

- a. Untuk jawaban A mendapat skor 3 = baik
- b. Untuk jawaban B mendapat skor 2 = cukup baik
- c. Untuk jawaban C mendapat skor 1 = kurang baik

2. Hasil data

Berikut ini penulis sajikan data dua variabel, pertama yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan sopir bus dan yang kedua yang berkenaan pengamalan keagamaan sopir bus travel yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini.

- a. Data tentang pemahaman keagamaan sopir bus travel dan untuk penyajiannya, agar mempermudah dalam memperoleh gambaran secara jelas dan rinci penulis sajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

1) Makna agama

Adapun makna agama yang dipahami responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Tentang makna agama (N=30)

No.	Makna Agama	F	%
1	Sebagai symbol	3	3%
2	Kepercayaan kepada Tuhan	25	27%
3	Tidak tahu	2	70%
	Jumlah	30	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang mengerti makna agama adalah kepercayaan kepada Tuhan sebanyak 25 orang, yang menjawab sebagai simbol sebanyak 3 orang sedangkan yang menjawab tidak tahu sebanyak 2 orang.

2) Latar belakang agama

Sedangkan latar belakang agama responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Tentang latar belakang agama (N=30)

No.	Latar Belakang Agama	F	%
1	Keturunan	30	100
2	Dorongan orang lain	-	-
3	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas jelas bahwa agama yang dianut oleh para sopir bus travel bukan atas kemauannya sendiri melainkan hanya karena keturunan dimana orang tuanya merupakan mayoritas beragama Islam.

3) Percaya Kepada Allah

Tentang kepercayaan atau keyakinan para sopir bus travel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Kepercayaan Kepada Allah (N=30)

No.	Percaya Kepada Allah	F	%
1	Percaya Kepada Allah	30	100%
2	Ragu-ragu	-	-
3	Tidak Yakin	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas jelas bahwa para sopir bus percaya kepada Allah (100%), hal ini di dasarkan pada jawaban yang semuanya menjawab percaya, tidak ada yang menjawab tidak percaya atau ragu - ragu.

- b. Data tentang pengamalan keagamaan sopir bus travel yang ada di desa Suko dapat diketahui sesuai dengan jawaban responden pada angket yang disebarakan, supaya memperoleh gambaran secara jelas dan rinci, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel yakni:

1) Kewajiban Melaksanakan Shalat

Dari data data yang diperoleh, maka para sopir bus ada yang melakukan dan ada yang kadang-kadang saja melaksanakannya, ada juga yang tidak sama sekali melaksanakannya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 : Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat (N=30)

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Aktif shalat	13	48%
2	Kadang-kadang	13	48%
3	Tidak sama sekali	1	4%
	Jumlah	27	100%

Dari tabel di atas nampak bahwa sebanyak 13 orang yang aktif melaksanakan shalat lima waktu, sedangkan yang menjawab kadang-

kadang sebanyak 13 orang, dan yang menjawab tidak sama sekali shalat lima waktu sebanyak 1 orang. Dan yang tidak menjawab 3 orang

Alasan yang dipergunakan mereka baik yang shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 : Tentang Alasan melaksanakan shalat (N=29)

No.	Alternatif Jawabann	F	%
1	Karena perintah wajib	12	41%
2	Karena kebiasaan	7	24%
3	Karena tidak ada waktu	10	35%
	Jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa sopir bus ini mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Mereka yang melakukan shalat karena kewajiban sebanyak 12 orang, yang karena kebiasaan sebanyak 7 orang, yang karena tidak ada waktu melakukan shalat sebanyak 10 orang.

Alasan yang digunakan mereka tidak melaksanakan shalat dapat

dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 : Tentang alasan tidak melaksanakan shalat (N=30)

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Capek	8	27%
2	Malas	21	70%
3	Tidak ada waktu	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari jawaban diatas, bahwa para sopir bus travel yang tidak mengerjakan shalat dengan berbagai jawaban yang berbeda -- beda

jawaban tidak mengerjakan shalat karena capek sebanyak 8 orang,

alasan karena malas 21 orang dan alasan karena tidak ada waktu 1 orang.

Kemudian shalat yang mereka lakukan bervariasi, ada yang dilakukan secara berjamaah, ada yang dilakukan secara sendiri dan berjamaah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 : Tentang cara melakukan ibadah shalat (N=26)

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Melakukan secara berjamaah	7	27%
2	Melakukan secara sendiri	10	38%
3	Melakukan secara sendiri dan berjamaah	9	35%
	Jumlah	26	100%

Dari jumlah di atas nampak bahwa sebanyak 7 orang melakukan shalat secara berjamaah, sedangkan yang melakukan shalat sendiri (tidak berjamaah) sebanyak 10 orang, yang melakukan shalat sendiri dan berjamaah sebanyak 9 orang dan yang tidak menjawab sebanyak 4 orang

Kemudian shalat yang dilakukan oleh para sopir bus dalam perjalanan keluar kota, sangatlah bervariasi, ada yang dikerjakan dengan cara jama` qoshor, ada juga yang tidak dengan mengqoshor. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 12 : Tentang cara melaksanakan dalam perjalanan keluar kota (N=30)

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Dengan jamak qoshor	12	40%
2	Dengan cara tidak mengqoshor	17	57%
3	Tidak tahu	1	3%
	Jumlah	30	100 %

Dari jawaban tabel di atas nampak bahwa sebanyak 12 orang yang mengerjakan shalat dengan jamak qoshor dan 17 orang lagi tidak dengan mengqoshor, dan yang tidak tahu sebanyak 1 orang.

Kemudian tentang perasaan mereka bila meninggalkan sholat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 : Tentang perasaan meninggalkan sholat (N=28)

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Merasa berdosa	8	30%
2	Merasa biasa biasa saja	17	60%
3	Tidak tahu	3	10%
	Jumlah	28	100%

Dari jawaban di atas nampak bahwa sebanyak 8 orang menjawab merasa berdosa bila meninggalkan shalat, sedangkan yang merasa biasa biasa saja meninggalkan sholat sebanyak 17 orang, yang tidak tahu sebanyak 3 orang dan yang tidak menjawab sebanyak 2 orang.

2) Kewajiban Melakukan Puasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah adanya tentang pengamalan sholat, maka jawaban

responden terhadap pengamalan puasa ramadhan sangat bervariasi, hal

itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14 : Tentang pemahaman terhadap hukum puasa (N:30)

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Wajib	21	70%
2	Sunnah	7	23%
3	Tidak wajib	2	7%
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan dari jawaban responden nampak bahwa yang mengetahui hukum mengerjakan puasa ramadhan adalah wajib yaitu sebanyak 21 orang sedangkan menjawab sunnah 7 orang dan yang menjawab tidak wajib 2 orang.

Meskipun sudah banyak yang mengetahui bahwa mengerjakan puasa Ramadhan adalah wajib namun tidak semuanya mengerjakan

puasa dengan penuh atau lengkap, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15 : Tentang kesadaran melakukan puasa Ramadhan (N=30)

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya (penuh)	3	10%
2	Kadang-kadang tidak penuh	21	70%
3	Tidak pernah sama sekali	6	20%
	Jumlah	30	100%

Dari jawaban di atas sangatlah jelas bahwa sedikit sekali para sopir bus ini yang melakukan puasa ramadhan sampai selesai yaitu 3 orang, sedangkan yang melakukan puasa kadang tidak penuh sebanyak 21 orang dan yang menjawab tidak pernah sama sekali sebanyak 6 orang.

Sementara itu ada juga yang melatar belakangi mereka tidak melakukan puasa dengan berbagai alasan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 : Tentang alasan melakukan dan tidak melakukan puasa (N=30)

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Karena perintah wajib.	7	22%
2	Karena capek/ lelah/ malas disebabkan perjalanan jauh.	22	75%
3	Karena kebiasaan.	1	3%
4	Tidak tahu.	-	-
Jumlah		30	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil jawaban di atas nampak bahwa responden yang menjawab karena kewajiban 7 orang, yang menjawab karena capek/ lelah/ malas karena perjalanan keluar kota sehingga tidak melaksanakan puasa ramadhan sebanyak 22 orang, sedang karena kebiasaan sebanyak 1 orang.

Dari beberapa jawaban responden menyangkut puasa nampaknya kurang dilaksanakan dengan baik.

3) Kewajiban Mengeluarkan Zakat

Diantara rukun Islam antara lain yang mutlak adalah

mengeluarkan zakat. Dimana zakat ini diberikan atau dikeluarkan setahun sekali yakni yang menyangkut zakat fitrah. Untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan para sopir bus travel terhadap hukum mengeluarkan zakat fitrah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17 : Tentang pemahaman hukum zakat (N=29)

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Wajib	21	72%
2	Sunnah	4	14%
3	Tidak tahu	4	14%
	Jumlah	29	100%

Dari jawaban dari para responden nampak bahwa mereka menyadari zakat merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan ini sebanyak 21 orang, yang menjawab sunnah sebanyak 4 orang dan yang menjawab tidak tahu (hukum zakat) sebanyak 4 orang.

Setelah diketahui adanya pemahaman yang bersangkutan

dengan masalah zakat, maka yang melaksanakan zakat kalau sudah tiba waktunya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18 : Tentang kesadaran melaksanakan zakat (N=28)

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya (menunaikan zakat)	22	79%
2	Kadang-kadang (zakat)	4	14%
3	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%

Dari masalah zakat ini nampak bahwa banyak para responcen yang melaksanakannya, yakni 22 orang menunaikan zakat, sedangkan yang melaksanakan kadang-kadang 4 orang, yang tidak pernah melakukan zakat 2 orang dan yang tidak menjawab sebanyak 2 orang.

Didasarkan pada hasil jawaban responden tersebut nampak bahwa sebenarnya para sopir bus travel mempunyai kesadaran yang cukup tinggi dalam menunaikan zakat manakalah waktu pelaksanaannya (zakat) sudah tiba hanya sedikit yang kadang tidak pernah mengeluarkan zakatnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 19 : Rekapitulasi skor jawaban responden tentang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemahaman keagamaan

No	Skor Jawaban Tentang Pemahaman Keagamaan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18
3	1	3	3	3	3	2	15
4	3	3	3	3	3	3	18
5	2	1	3	2	3	2	13
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	3	2	3	3	2	16
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	3	3	3	18
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	2	3	3	2	3	3	16
22	3	3	3	3	3	3	18
23	2	3	3	3	3	3	17
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	3	18
26	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	1	3	3	3	3	3	16
30	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah							525

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 20 : Rekapitulasi skor jawaban responden pengamalan keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Skor jawaban tertang pengamalan keagamaan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	32
2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	31
3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	26
4	3	2	1	1	2	2	1	3	2	3	3	2	25
5	0	1	0	2	0	2	0	2	1	2	1	1	12
6	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	29
7	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	25
8	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	32
9	2	3	2	2	0	2	2	2	2	1	0	3	21
10	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	32
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34
12	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	24
13	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	27
14	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	31
15	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	22
16	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	26
17	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	30
18	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	28
19	2	1	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	24
20	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	1	25
21	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	21
22	0	1	1	1	0	2	0	3	1	2	1	0	12
23	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	23
24	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	30
25	3	1	1	1	0	3	2	3	2	2	3	0	21
26	3	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	28
27	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	29
28	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	30
29	0	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	25
30	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	29
Total												784	

Tabel 21 : Inventarisasi jumlah jawaban responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Jumlah skor tentang pemahaman	Keterangan	Jumlah skor tentang pengamalan	Keterangan
1	18	Baik	32	Baik
2	18	Baik	31	Baik
3	15	Baik	26	Baik
4	8	Baik	25	Baik
5	13	Baik	12	Kurang baik
6	18	Baik	29	Baik
7	18	Baik	25	Baik
8	16	Baik	32	Baik
9	8	Baik	21	Cukup baik
10	18	Baik	32	Baik
11	8	Baik	34	Baik
12	18	Baik	24	Cukup baik
13	18	Baik	27	Baik
14	18	Baik	31	Baik
15	18	Baik	22	Cukup baik
16	18	Baik	26	Baik
17	18	Baik	30	Baik
18	18	Baik	28	Baik
19	8	Baik	24	Cukup baik
20	18	Baik	25	Baik
21	16	Baik	21	Cukup baik
22	18	Baik	12	Kurang baik
23	17	Baik	23	Cukup baik
24	18	Baik	30	Baik
25	18	Baik	21	Cukup baik
26	18	Baik	28	Baik
27	8	Baik	29	Baik
28	18	Baik	30	Baik
29	16	Baik	25	Baik
30	18	Baik	29	Baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

Skor nilai tentang pemahaman :

Baik = 13 – 18

Cukup baik = 7 – 12

Kurang baik = 0 – 6

Skor nilai tentang pengamalan :

Baik = 25 – 36

Cukup baik = 13 – 24

Kurang baik = 0 – 12

BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

Setelah adanya beberapa penyajian data sesuai dengan hasil dari jawaban para responden yang telah disebarakan melalui angket maka langkah selanjutnya beberapa data tersebut dianalisa untuk menemukan suatu kesimpulan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa agama merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi kehidupannya, sebab agama sudah menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi bagian dari fitrahnya manusia, manusia tahu dan yakin bahwa hidup dengan beragama, hidup ini akan menjadi terarah dan tidak dalam kebimbangan dalam kehidupan yang dijalani, sebab dengan beragama akan diperoleh sebuah ketenangan, ketrentaman dan kedamaian hidup di dunia dan kehidupan setelah mati yaitu akherat.

Agama mengandung sebuah tuntunan, ajaran – ajaran, larangan, hukum yang sudah menjadi ketetapan yang harus ditaati oleh pemeluk agama yang diyakininya. Terutama bagi kaum muslimin dan mukmin yang telah meyakini agama Islam sebagai agamanya.

Dalam agama Islam, setiap orang Islam mempunyai kewajiban, pertama kewajiban beriman kepada Allah Swt. Dan kepada yang ghaib yang termassuk dalam Rukun Iman, dan yang kedua, kewajiban menjalankan perintah wajib yang tidak

boleh ditinggalkan oleh setiap manusia yaitu ibadah yang termaktub dalam Rukun Islam.

Pada diri manusia ada satu keyakinan yang tersembunyi yang tidak bisa dilihat, tetapi dapat dirasakan adanya sebuah kekuatan yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah perasaan, dimana perasaan tersebut sudah tertancap dalam hatinya, yakni iman, kepercayaan, yang telah diakui adanya.

Iman artinya meyakini dengan sebenar – benarnya akan sifat – sifat Allah. Beriman kepada Allah adalah suatu hal yang paling utama dalam mendasari Islam dengan adanya keimanan kepada Allah dengan cara yang hak akan memberikan cahaya kebenaran terhadap kesempurnaan dari keyakinan yang telah dipercayai dari aspek – aspek iman yang lain yaitu percaya kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul – rasul Allah, iman kepada kiamat dan iman kepada takdir Allah.

Iman adalah sangat penting bagi manusia dan sangat diperlukan dalam kehidupan, sebab dengan bertakwa atau beriman merupakan cahaya hati manusia yang dijadikan sebagai tempat bergantung, mengadu dan pertolongan, tanpa iman banyak orang telah kehilangan arah tujuan hidup, jalan hidupnya menjadi sesat hanya karena disebabkan tidak adanya pondasi yang kuat dalam hatinya yaitu iman. Setiap manusia menghadapi beribu – ribu macam problem kehidupan yang dihadapi manusia, baik orang kaya miskin semuanya mengalaminya. Tanpa terkecuali, jika manusia berlarut – larut dalam masalah (problem yang dihadapinya) dan tidak dapat mengembalikan kepada kekuatan yang kuasa, maka akan dapat menyebabkan

penderitaan lahir dan batin, oleh sebab itu dalam ajaran agama Islam yang pertama –
tama diutamakan pada diri manusia adalah keimanan (aqidah)

Apabila pada diri manusia, telah beriman kepada Allah Swt, disertai dengan sifat – sifat-Nya dan juga yakin kepada rukun iman yang lainnya, maka dapat disebut sebagai orang yang telah beriman (mukmin), hal ini dapat diketahui pada tabel 7 pada penyajian data dalam Bab III, bahwa mereka (sopir bus travel PO. Wali Songo) semua percaya atau yakin adanya Allah yang menjadi tempat mengadu dan meminta yang maha Rahman – Ra' im serta mempercayai rukun iman yang lain, 30 orang (100%) mereka mempercayainya. Tetapi untuk mengetahui tingkat keimanan para sopir bus travel, sampai berapa besar keimanan mereka kepada Allah dan rukun iman lainnya sangatlah sulit, sebab itu merupakan persoalan batiniah yang sangat pribadi. Hanya pada diri mereka sendirilah yang dapat mengukurnya atau mengetahuinya, apakah mereka benar – benar beriman atau tidak. Yang dapat menggambarkan keimanan seseorang yakni iman yang direalisasikan dalam bentuk mengerjakan ibadah wajib yang disebut ibadah Mahdhoh (sholat, puasa, zakat, haji) dalam kehidupan sehari – hari. Dalam ajaran Islam tidak hanya menekankan keimanan pada diri manusia tetapi juga syari'at yang meliputi ibadah dalam arti khusus dan muamalah dalam arti luas.

Ibadah adalah pernyataan seseorang yang telah beriman kepada Allah untuk mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintah dan laranganNya sesuai dengan apa yang telah terdapat dalam al Qur'an dan hadits nabi. Tujuan ibadah yang hakiki baik itu, sholat, puasa, adalah penyerahan diri kepada

Allah SWT Yang Maha Mulia, Maha Tinggi, dan Maha Kuasa, yang menjadikan dan memiliki berhak menyuruh apa yang Dia kehendaki dan melarang apa yang tidak Dia kehendaki.

Apabila manusia menerima perintah ibadah dan perintah yang lain dari Allah dengan hati yang ikhlas, melaksanakan dan mematuhi, dengan hati yang rela dan percaya dengan hukum Allah Swt. Sebagaimana Allah perintahkan seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat al-Nisa ayat 114:

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Siapa yang berbuat demikian, karena mencari keridloan Allah maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.¹

Beribadah kepada Allah memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar, karena dengan beribadah kepada Allah memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa/ batiniah. Apalagi kalau manusia menjalankan sholat lima waktu, setiap harinya dapat memperbaiki dan membersihkan rahaniah dari pengaruh – pengaruh nafsu dan syahwat, selain itu sholat juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sholat mengajarkan seseorang untuk disiplin dan menaati berbagai aturan dan etika dalam kehidupan dunia. Begitu juga halnya dengan ibadah puasa, puasa dapat mensucikan jiwa, / rohaniah seseorang dengan jalan jasmaniah yakni dengan menahan diri dari makan dan minum, juga dituntut untuk menahan diri

¹ DEPAG, *Al Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 140.

dari apa yang bertentangan dengan iman untuk mencapai derajat taqwa kepada Allah

Swf. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, seseorang yang menjalankan perintah Allah, yakni menjalankan rukun Islam dengan sebaik-baiknya disebut seorang muslim.

Masalah pemahaman dan pengamalan tentang ibadah dalam rukun Islam, para sopir bus travel rata-rata memahaminya, bahwa sholat itu wajib. Tetapi dari segi pengamalan sholat masih juga ada yang meninggalkan dalam sehari lima waktu baik di rumah maupun pada waktu dalam perjalanan tour. Ini dapat dilihat dari pengamalan keagamaan (sholat) yang mereka lakukan yaitu pelaksanaan sholat dimana sebanyak 13 orang (48%) yang aktif sholat, kadang 13 orang (48%) dan yang tidak melaksanakan sama sekali sebanyak 1 orang (4%). Pelaksanaan ibadah sholat yang dilakukan secara berjamaah sebanyak 7 orang (27%) dan yang melakukan ibadah sholat secara sendirian berjumlah 10 orang (38%) sedangkan yang melakukan sholat berjamaah dan sendirian sebanyak 9 orang (35%).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesadaran mereka dalam melakukannya karena mereka tahu bahwa sholat itu merupakan suatu perintah yang wajib dan harus dilaksanakan bagi setiap muslim, meskipun dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan bepergian jauh, namun demikian masih ada juga diantara mereka yang meninggalkan dan mengabaikan kewajiban melaksanakan sholat tersebut. Tetapi mereka juga sadar bahwa meninggalkan sholat itu dosa, ini dapat dilihat pada tabel 13 tentang perasaan meninggalkan sholat yaitu mereka yang menjawab merasa berdosa sebanyak 8 orang

(30%) yang merasa biasa – biasa saja sebanyak 17 orang (60%), dan yang menjawab tidak tahu, apakah merasa berdosa atau tidak sebanyak 3 orang (10%).

Tentang pengamalan ibadah puasa Ramadhan, masih sedikit sekali yang menjalankan dengan penuh atau secara sempurna, sebab di antara mereka (sopir bus travel) masih ada yang tidak puasa sama sekali sebanyak 6 orang (20%) sedangkan yang mengerjakan puasa secara tidak sempurna (tidak penuh) sebanyak 21 orang (70%) dan yang mengerjakan puasa secara sempurna sebanyak 3 orang (10%). Padahal mereka rata-rata faham bahwa puasa Ramadhan wajib dilaksanakan, ini sebanyak 70% mereka faham, tetapi mereka tidak mengerjakan puasa rata-rata karena alasan capek, malas, dan lelah sebanyak 22 orang (75%). Sungguh sedikit sekali di antara mereka yang mengerjakan puasa dengan sempurna.

Sedangkan masalah pengeluaran zakat fitrah yang dilakukan sopir bus travel, nampaknya mereka mempunyai kesadaran yang cukup tinggi sebab mereka juga mengerti bahwa zakat itu juga perintah wajib dan untuk mensucikan harta / rizki yang diperolehnya itu, mereka yang mengeluarkan pada tiap bulan Ramadhan sebanyak 24 orang (80%), yang kadang – kadang mengeluarkan zakat fitrah 5 orang (17%), dan yang tidak mengeluarkan zakat hanya satu orang (3%).

Realitas diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan sopir bus travel tentang ajaran Islam, terutama masalah ibadah wajib masih kurang, padahal mereka semua mempunyai dasar keislaman yang baik dan suatu potensi yang harus dikembangkan atau diperbaiki oleh mereka yakni dengan menjalankan ibadah dengan lebih baik pula, terlebih mereka semua beragama Islam. Masuk dalam agama Islam,

janganlah menjalankan ajaran Islam hanya setengah – setengah, kalau bisa menjalankan (menjadi Islam) dengan secara kaffah sebagaimana dalam firman Allah surat al Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.²

Banyak diantara mereka yang menjalankan ibadah wajib seperti shalat dan puasa, tidak sepenuhnya mereka jalankan dengan sempurna dalam artian istiqamah, kadang sholat atau puasa, kadang pula tidak. Padahal mereka mempunyai potensi keislaman dan potensi itu bisa mereka kembangkan dengan mengkaji buku – buku yang berkenaan dengan keislaman atau juga bisa diperoleh ilmu agama itu seperti melalui pengajian yang ada, baik itu melalui media radio, TV atau juga bisa mengikuti pengajian, tahlilan, dan adanya majlis ta'lim yang ada di kampung atau lingkungan rumah mereka masing – masing.

² *Ibid.*, 51.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pemahaman para sopir atau pengemudi bus travel terhadap aqidah Islam cukup baik, hal ini terbukti dengan daya kefahaman mereka terhadap pengetahuan-pengetahuan yang termasuk di dalamnya yaitu tentang masalah aqidah Islam
2. Bahwa tingkat pengamalan tentang masalah ibadah (bukan Islam), para sopir bus travel terdapat tiga kategori yaitu :
 - a. Baik ini, terbukti dengan adanya para sopir bus travel yang aktif melaksanakan sholat walaupun mereka capek disebabkan perjalanan jauh.
 - b. Cukup baik, ini terbukti dari adanya para sopir bus travel yang melaksanakan sholat meskipun terkadang ada waktu sholat dalam sehari yang ditinggalkan atau tidak melaksanakan sholat.
 - c. Kurang baik, ini terbukti dengan adanya para sopir bus travel yang tidak melaksanakan sholat, meskipun mereka mengetahui bahwa perintah sholat adalah kewajiban bagi seorang Islam.

B. Saran

1. Kepada para sopir bus travel hendaklah bisa meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dari cukup baik menjadi lebih baik. Sebab dengan meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama atau kesadaran beragama tinggi maka hidup menjadi aman tentram dan bahagia sesuai dengan tujuan setiap orang yang beragama yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Bagi para sopir bus travel, kesibukan atau sesempit apapun waktunya ketika pada waktu perjalanan, jangan sampai meninggalkan sholat. Sebab Allah memberi keringanan bagi orang yang dalam perjalanan jauh yaitu dengan cara menjama' sholat dan mengqoshor sholat.
3. Kepada para sopir bus travel manfaatkan waktu kalian untuk hal-hal yang berguna. Jangan hanya mengejar duniawi, tapi juga perlu diingatkan kehidupan di akhirat. Karena itu pandai-pandailah kalian dalam membagi waktu jangan sampai kalian diperbudak oleh pekerjaan. Tuntutlah ilmu agama selagi masih hidup, hal itu dapat diperoleh dengan melalui pengajian majlis ta'lim atau juga melalui media TV yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang islam sehingga bertambah wawaasan tentang masalah agama yang akan menjadai penuntun bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak akan terlena dengan kehidupan duniawi.
4. Kepada para pemilik jasa angkutan pariwisata (bus travel) hendaknya mengadakan (majlis ta'lim) seminggu sekali dengan begitu mereka akan

mendapat siraman rohani, apalagi pengajian yang berkenaan dengan sholat, sehingga bertambah pula wawasan mereka.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur al-hamdulillah rabbil `alamin kehadiran Allah swt, karena tanpa disertai rahmat dan taufiqnya skripsi ini tidak mungkin selesai.

Meskipun penulisan skripsi ini telah selesai namun penulis merasa masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap koreksi, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan skripsi ini dimasa akan datang.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo`a semoga hasil penulisan skripsi ini walaupun sangat sederhana dapat menghantarkannya guna memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Amin Ya Robbal `Alamin...*

- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid: I, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nazir, Muh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. (t.t.). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qasim, Muhammad bin. (t.t.). *Fiqih Islam*. Ter. Abubakar Muhammad. 1995. Surabaya: Karya Abditama.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Ritongan, A. Rahman dan Zainiddin. 1997. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sudarsono. 1998. *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaltout, Mahmoud. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syariat*, Jilid: I dan II, Jakarta: Bulan Bintang.
- Scraff, Betty R. 1995. *Kajian Sosiologi Agama*. Ter.Machnun Husein. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Wasitha, Hermawan. 1995. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: APTIK dan Gramedia Pustaka Utama.
- Wibisono, Yusuf. 2003. *Islam Mulai Akar ke Daunnya*, Bogor: BKIM IPB.
- Yusuf, Anwar Ali. 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Khalifah. 1986. *Hidup yang Islami Menyeharikan Pemikiran Transendental (Akidah dan Ubudiyah)*, Jakarta: Rajawali.
- Ahmadi, Abu dan Salim Nur. 1994. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Bukhari. 2000. *Shahih al-Bukhari*, Juz. I, Bairut: Dar al-Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Penelitian I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Haris, Abdul. 1993. *Pengantar Ilmu Agama Islam Studi Islam I*, Malang: IKIP Malang
- Hendropuspito, D.O.C. 1988. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius.
- Ilyas, Abdul Mutholib. 1988. *Aliran Kepercayaan dan Kebathinan di Indonesia*, Surabaya: CV. Amin Surabaya.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimain dkk. 1994. *Dimensi – Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama
- Nasution. 1996. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.